

# Yayasan Terumbu Karang Indonesia

## TERANGI

---

### SURAT PERNYATAAN KESANGGUPAN PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP (SPPL)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : Safran Yusri
- Jabatan : Ketua
- Alamat : Kp. Srengseng, Lenteng Agung, Jakarta Selatan
- Nomor Telp. : 08561057104

Selaku penanggung jawab atas pengelolaan lingkungan dari:

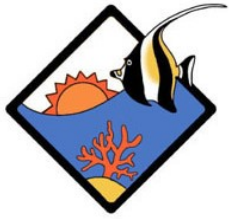
- Nama lembaga : Yayasan Terumbu Karang Indonesia (TERANGI)
- Alamat usaha/kegiatan : Jl. Perum Sosial Gereja Kelurahan Warmasen Waisay/  
Kampung Arborek, Distrik Meos Mansar Kabupaten Raja Ampat
- Alamat Kantor/Nomor telp.: Kantor Waisay (0822-1312-1778)
- Jenis Usaha/sifat usaha : Konservasi Sumberdaya Alam
- Nama Kegiatan : COREMAP-CTI Paket 1 dan Paket 5 (daftar terlampir)
- Luas Lokasi : (daftar terlampir)

Dengan ini menyatakan bahwa kami sanggup untuk:

1. Melaksanakan ketertiban umum dan senantiasa membina hubungan baik dengan tetangga sekitar.
2. Menjaga kesehatan, kebersihan dan keindahan di lingkungan usaha.
3. Bertanggung jawab terhadap kerusakan dan/atau pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh usaha dan/atau kegiatan tersebut.
4. Bersedia dipantau dampak lingkungan dari usaha dan/atau kegiatannya oleh pejabat yang berwenang.
5. Menjaga kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup di lokasi dan disekitar tempat usaha dan/atau kegiatan.
6. Apabila kami lalai untuk melaksanakan pernyataan pada angka 1 sampai angka 5 di atas, kami bersedia bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Keterangan:

- a. Prakira Dampak lingkungan yang terjadi:



# Yayasan Terumbu Karang Indonesia

## TERANGI

---

1. Perubahan tata guna lahan.
  2. Meningkatnya sampah organik dan anorganik dari aktivitas konstruksi dan operasional infrastruktur yang dibangun.
  3. Diperkirakan terjadi kecemberuan sosial terkait tenaga kerja lokal.
  4. Terjadi penurunan kualitas udara dan kebisingan akibat bongkar muat material bangunan.
  5. Gangguan sosial, budaya, dan keamanan pada saat konstruksi dan operasional.
  6. Sampah domestik pada saat kegiatan konstruksi dan operasional.
  7. Potensi kecelakaan kerja pada saat konstruksi.
  8. Potensi Kebakaran.
- b. Pengelolaan dampak lingkungan yang dilakukan:
1. Penghijauan kembali lokasi kegiatan.
  2. Pengumpulan dan pembuangan sampah pada tempatnya.
  3. Memperkerjakan sebagian besar masyarakat lokal dalam tahap prakonstruksi, konstruksi dan operasi.
  4. Meminimalkan dampak timbulnya debu dan kebisingan dari bongkar buat material semen dan lainnya.
  5. Selalu menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar, aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan sekitar, termasuk menyediakan mekanisme penanganan keluhan yang mudah diakses masyarakat.
  6. Meminimalkan timbulan sampah, pemilihan, dan penggunaan kembali sampah anorganik (jika memungkinkan). Sisa sampah yang tidak terolah dibuang ke TPA melalui jasa pengangkutan sampah/bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup.
  7. Memberikan penandaan area konstruksi dan penyediaan Alat Pelindung Diri bagi karyawan.
  8. Menyediakan APAR dan sosialisasi bahaya kebakaran kepada karyawan.
  9. Memastikan dilakukannya upaya pencegahan atau minimasi penurunan kualitas lingkungan sesuai dengan kode praktik lingkungan yang terlampir dalam dokumen SPPL ini pada saat pengerjaan proyek oleh kontraktor.



# Yayasan Terumbu Karang Indonesia TERANGI

---

Pada prinsipnya bersedia dengan sungguh-sungguh untuk melaksanakan seluruh pengelolaan dan pemantauan dampak lingkungan sebagaimana tersebut di atas dan bersedia untuk diawasi oleh institusi yang berwenang

Waisai, 12 November 2020  
Yang menyatakan,



**SAFRAN YUSRI**  
(Ketua Yayasan TERANGI)



PEMERINTAH KABUPATEN RAJA AMPAT  
**DINAS LINGKUNGAN HIDUP**



Alamat : Jl. Warsamin, Distrik Waisai Kota

TANDA PENGESAHAN / REGISTRASI SPPL DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN RAJA AMPAT	
Jenis usaha dan/atau kegiatan	<b>Yayasan Terumbu Karang Indonesia (TERANGI) Konservasi Sumber Daya Alam</b>
Lokasi Kegiatan Yayasan	Kampung Meos Manggara, Distrik Waigeo Barat Kepulauan - Raja Ampat
Nomor Registrasi	660.1/ 221 /DLH-RA//2020
Tanggal mulai berlaku	<b>02 Desember 2020</b>
Petugas Registrasi	Rizqo Ramadhan, ST
Tandatangan	

SPPL ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan berakhirnya usaha dan/atau kegiatan atau mengalami perubahan kepemilikan, perubahan lokasi, desain atau bahan baku yang digunakan pada kegiatan usahanya.

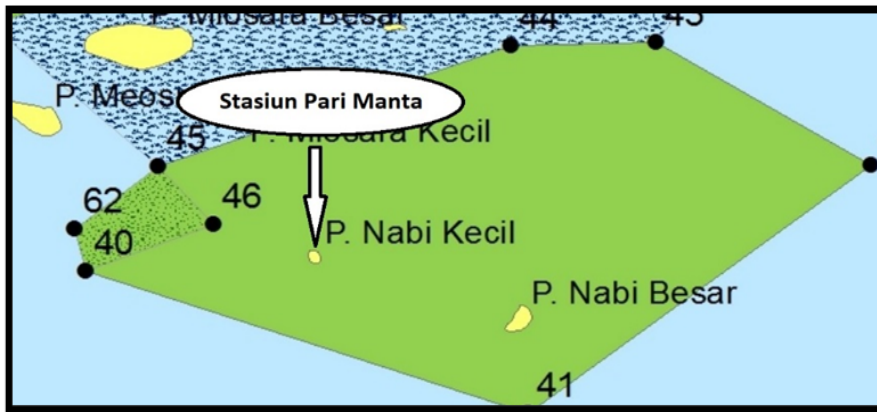


# Yayasan Terumbu Karang Indonesia TERANGI

## Lampiran 1. Rencana Pembangunan Pos Pemantauan Pari Manta

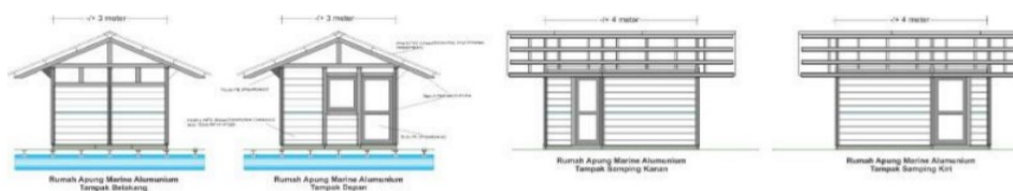
Luas Pos Pemantauan Pari Manta sekitar 6,5 m x 5 m.

Lokasi: Pulau Yef Nabi Kecil (-0.41207915561543323 S, 130.2832126764526 BT)

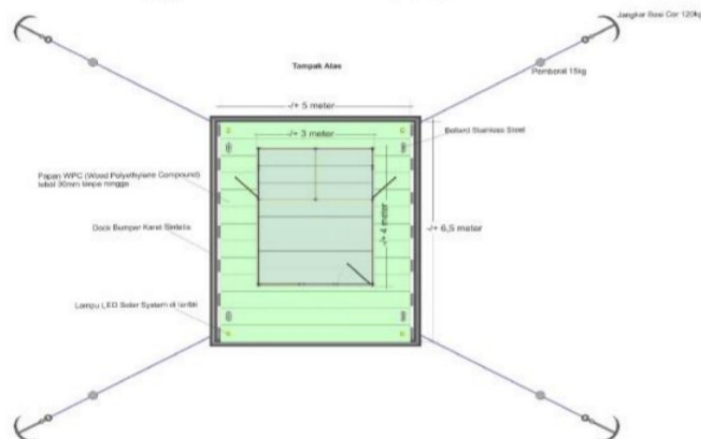


Bentuk Infrastruktur

Gambar Ilustrasi



Rumah Apung Marine Aluminium 3x4 meter dan Dermaga Apung 5x6,5 meter





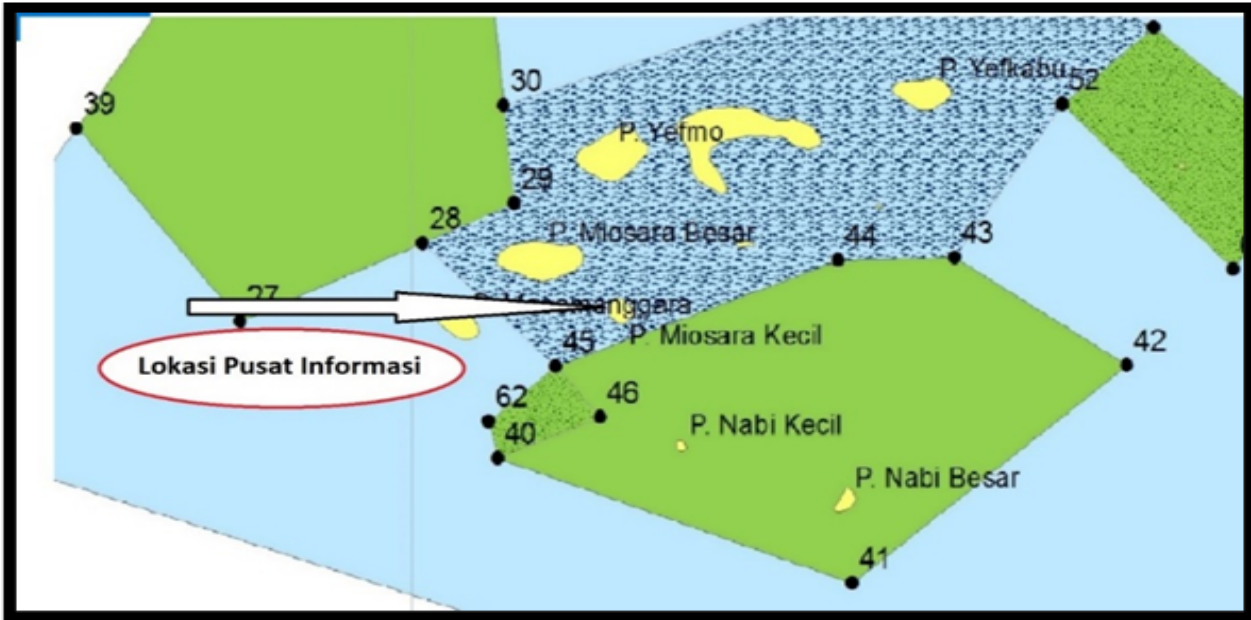


# Yayasan Terumbu Karang Indonesia TERANGI

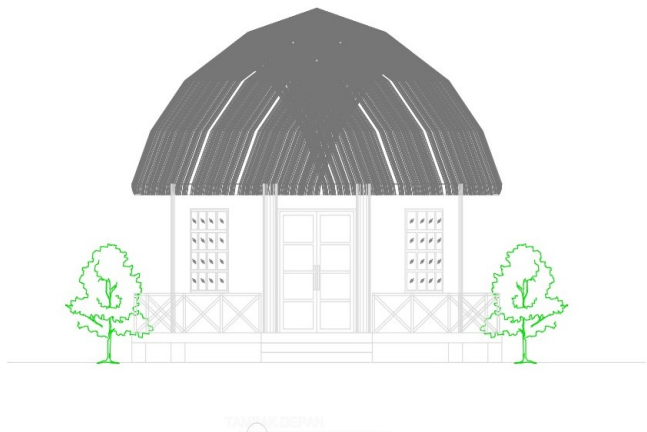
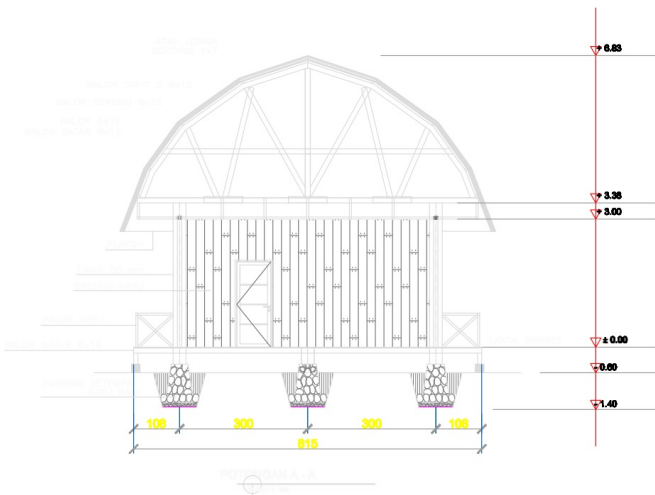
## Lampiran 2. Rencana Pembangunan Pusat Informasi Wisata

Luas Pusat Informasi Wisata sekitar 8 m x 8 m.

Lokasi: Pulau Miosara Kecil (-0.392596, 130.278343)



### Bentuk Infrastruktur

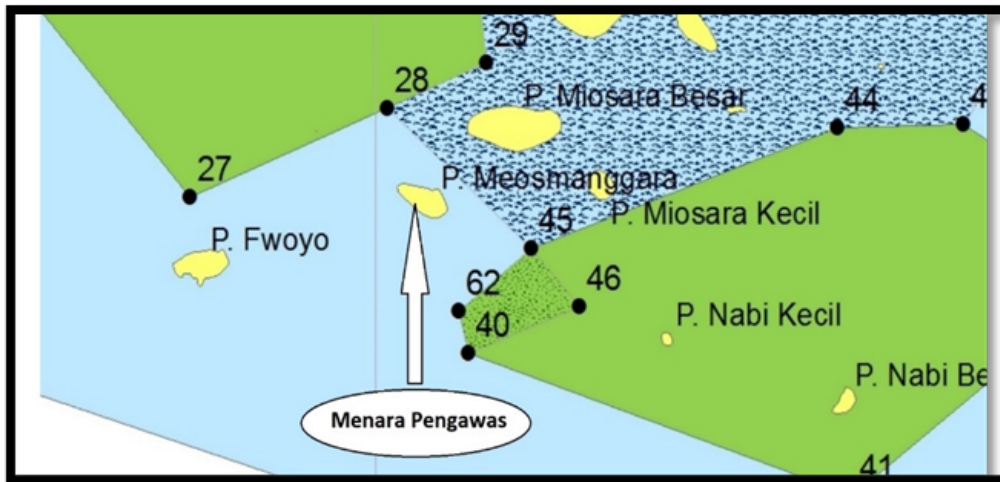




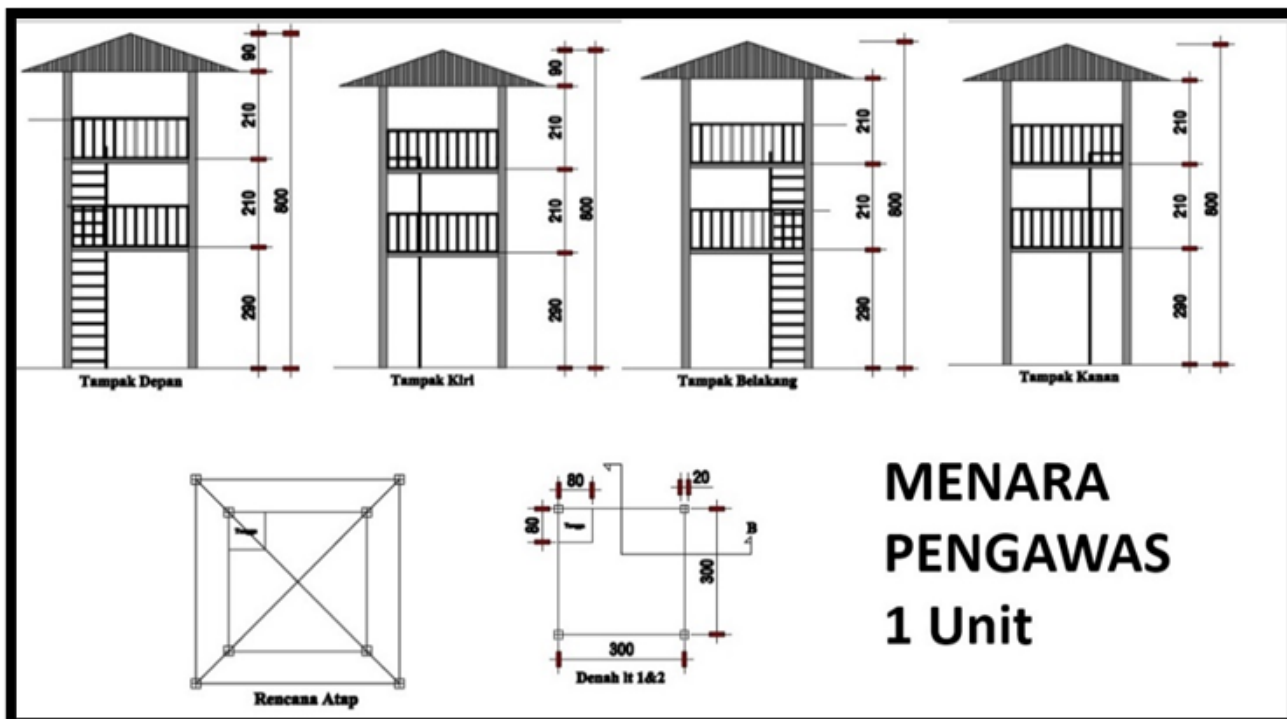
# Yayasan Terumbu Karang Indonesia TERANGI

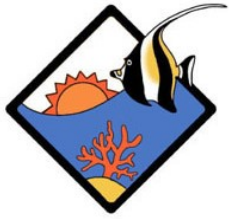
## Lampiran 3. Rencana Pembangunan Menara Pengawas

Luas Menara Pengawas sekitar 3 m x 3 m, dengan tinggi sekitar 8 m  
Lokasi : Pulau Meosmanggara (-0.394725 S, 130.257011 BT)



Bentuk Infrastruktur





# Yayasan Terumbu Karang Indonesia

## TERANGI

### Lampiran 4. Kode Praktik Lingkungan

Lampiran ini menggambarkan kode praktek lingkungan yang berdasarkan pada praktek pengelolaan lingkungan yang baik. Pembangunan infrastruktur berikut adalah bagian dari aktifitas *Coral Reel Rehabilitation and Management Program -Coral Triangle Initiative (COREMAP-CTI)* yang wajib menggunakan praktek-praktek berikut ini untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Berikut ini disampaikan beberapa praktek yang baik sebagai contoh, akan tetapi pengukurannya tidak terbatas pada contoh-contoh tersebut. Beberapa pengukuran akan bergantung pada kondisi lokal dan dapat diadaptasi menggunakan teknologi lokal terbaik yang tersedia.

#### A. Tugas Lingkungan dari Kontraktor

- Kepatuhan terhadap semua persyaratan legislatif yang relevan di Indonesia
- Menerapkan *Environmental and Social Mitigation Plan (ESMP)* selama masa konstruksi
- Melakukan pemantauan terhadap efektivitas pelaksanaan ESMP dan menyimpan catatan
- Laporkan catatan pemantauan ke Project Implementing Unit COREMAP – CTI, dalam hal ini Indonesia Climate Change Trust Fund
- Merekrut dan melatih staf yang berkualifikasi sesuai untuk bertanggung jawab atas ESMP
- Mematuhi “prosedur penemuan tak terduga” untuk sumber daya budaya fisik

#### B. Kondisi umum

- Hanya gunakan kayu legal untuk konstruksi
- Meminimalkan penggunaan gergaji mesin untuk mencegah kerusakan hutan dan lingkungan hidup akibat penggunaan gergaji mesin yang tidak terkendali
- Jangan gunakan bahan apa pun yang mengandung asbestos
- Tidak membeli atau menggunakan bahan peledak apa pun, terutama untuk memancing
- Jangan membeli pestisida apa pun untuk proyek ini
- Jangan mengambil batu karang (hidup atau mati) dari laut
- Jangan mengubah bentuk sungai

#### C. Pemutaran Situs

- Pertimbangkan potensi polusi air
- Hindari membangun jalan di tanah yang bisa tererosi





# Yayasan Terumbu Karang Indonesia

## TERANGI

---

- Membangun jalan atau bangunan jauh dari tepi sungai
- Lindungi lahan basah dari konstruksi infrastruktur
- Mencegah polusi di atau dekat habitat laut
- Lindungi habitat satwa liar khusus dari konstruksi infrastruktur
- Menghormati kawasan lindung

### D. Manajemen Lokasi Konstruksi

- Jaga situs konstruksi agar bebas dari bahaya
- Mengurangi dan mengendalikan kebisingan
- Melakukan usaha untuk mengendalikan debu selama konstruksi

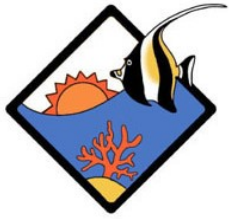
### E. Persediaan air

- Selalu praktikkan pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) yang baik
- Melindungi dan mengelola DAS hutan
- Tidak membiarkan orang luar membersihkan area hutan luas di daerah pegunungan dan perbukitan
- Lindungi hutan primer di DAS
- Melindungi sumber air dari polusi dan kontaminasi
- Berbagi sumber air yang menakutkan di antara pengguna yang berbeda
- Letakkan sumur gali dengan jarak aman dari tangki septik
- Gunakan pengolahan air tingkat rumah tangga bila diperlukan
- Selalu sediakan drainase yang baik di keran umum dan halaman

### F. Sanitasi

- Buat sistem tangki septik lengkap dan pastikan semua bagian dari sistem berfungsi dengan benar
- Gunakan tangki septik untuk pembuangan air limbah buangan limbah dengan benar, pompa keluar lumpur septik secara berkala
- Perlakukan efluen tangki septik sebelum pembuangan akhir
- Jaga agar toilet tetap bersih

### G. Pengelolaan Limbah Padat



# Yayasan Terumbu Karang Indonesia

## TERANGI

---

- Kumpulkan sampah. Jangan buang sampah sembarangan.
- Pisahkan sampah dari sumbernya untuk didaur ulang

### H. Pengelolaan Erosi dan Sedimen

- Ganggu sesedikit mungkin area tanah dan stabilkan area itu secepat mungkin.
- Alihkan air hujan/badai di sekitar lokasi kerja menggunakan saluran sementara.
- Pasang struktur pengendali sedimen seperlunya untuk memperlambat atau mengarahkan limpasan dan menjebak sedimen sampai vegetasi terbentuk.
- Struktur pengendali sedimen termasuk sedimen tangkapan sedimen, jerami, pagar sikat, dan pagar lanaian kain; dan
- Di area di mana kegiatan konstruksi telah selesai dan di mana tidak ada gangguan lebih lanjut akan terjadi, re-vegetasi harus dimulai sesegera mungkin.

### I. Kesehatan dan Keselamatan Pekerja

- Masyarakat / kontraktor harus mematuhi semua peraturan Indonesia untuk paparan pekerja
- Semua staf / pekerja akan diberikan peralatan pribadi yang sesuai untuk meminimalkan kecelakaan.

Identifikasi dan mitigasi dampak potensial lingkungan dan sosial dari kegiatan konstruksi merujuk pada *WBG's General EHS Guidelines* (<http://ifc.org/ehsguidelines>).